

ANALYSIS FINANCIAL KUD SENTOSA VILLAGE AIR TERBIT DISTRICT OF EAST TAPUNG SUB-PROVINCE OF KAMPAR

Riyu Wardi Chandra Putra, Yusmini And Didi Muwardi
email: riyurangkuti@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the financial KUD Sentosa during last three years that evaluated from monetary ratio of KUD. This research was happened at KUD Sentosa village Air Terbit District Of East Tapung Sub-Province Of Kampar. The method that used was case study in order to see the monetary ratio of KUD Sentosa, The research result shown from monetary ratio by calculating the ratio of liquidity KUD reside in liquid position, ratio indicate that KUD Sentosa is in solvable reside. Active ratio shown that KUD Sentosa still depend from the using of foreign capital, if shown from rentability ratio advantage obtained by KUD is still lower compared with the using of total grand capital.

Keywords: KUD of Sentosa, monetary ratio of KUD, solvable and likuid

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) di pedesaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan dengan sasaran utamanya yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, sehingga petani mampu memetik dan menikmati pembangunan dalam peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan. Dalam menjalankan usaha, KUD memegang peranan penting untuk memberikan kontribusi koperasi terhadap perekonomian masyarakat serta memiliki andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dinyatakan oleh Soedarsono (2002), bahwa kontribusi KUD dalam percepatan perekonomian adalah : (1) Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, (2) Alat pendemokrasian nasional, (3) Salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, (4) Mampu membina masyarakat dalam memperkokoh kedudukan bangsa Indonesia serta bersatu untuk meningkatkan perekonomian rakyat.

Maju mundurnya suatu koperasi dapat diketahui dengan meninjau dari segi finansial yang dilihat dari laporan keuangan koperasi yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas atau yang disebut dengan analisis ratio keuangan. Koperasi perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi sehingga KUD dapat dikatakan sebagai gerakan ekonomi rakyat.

1.2. Perumusan Masalah

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan, dengan pos lainnya yang

berhubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan koperasi untuk dapat mengetahui posisi koperasi tersebut dibandingkan dengan koperasi lainnya dalam melihat perkembangan koperasi secara periodik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diketahui sejauh mana posisi perkembangan dan kemampuan koperasi Sentosa dalam mempertahankan kedudukannya yang ditinjau dari segi analisis rasio keuangan yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2010 - 2012).

1.3. Tujuan dan manfaat

Sebagaimana dengan masalah yang diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sentosa yang ditinjau dari segi finansial.

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi KUD Sentosa juga kepada koperasi lainnya supaya dapat mengelola keuangan koperasi lebih baik lagi untuk perkembangan KUD Sentosa dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai sumber pemikiran baru dan informasi bagi pihak yang terkait dalam menentukan langkah kebijaksanaan dalam membina koperasi dan mengembangkan usaha selanjutnya. Bagi penulis adalah untuk mengaplikasikan teori yang selama ini telah didapat dibangku perkuliahan.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Sentosa Desa Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penentuan lokasi ini didasarkan, karena koperasi ini termasuk koperasi yang memiliki beberapa bidang unit usaha yang mereka kembangkan. Penelitian ini terdiri dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

2.2. Metoda Pengambilan Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian adalah metoda studi kasus (Natsir, 2001), yang merupakan suatu metoda penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai topik yang akan diteliti. Data keuangan diperoleh dari koperasi, wawancara langsung dengan pengurus KUD yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara juga dilakukan untuk pengambilan data yang diperlukan untuk data rasio keuangan.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus KUD untuk memperoleh data keuangan. Data primer meliputi identitas responden dan keadaan umum KUD serta data-data yang didapat dari catatan koperasi

selama 3 periode. Data sekunder diperoleh dari data-data yang didapat dari kantor kepala desa yang meliputi keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data primer serta dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

2.4. Analisis Data

2.4.1. Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

- a. Current Ratio (rasio lancar), yaitu kemampuan KUD untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Passiva lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio (rasio cepat) yaitu kemampuan KUD untuk membayar hutang yang segera dilunasi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Total asset to debit ratio (TATDR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang dengan rumus:

$$\text{TATDR} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

- b. Net Worth Debt Ratio (NWTDR) yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang dengan rumus:

$$\text{NWTDR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a. Turn Over Operating Asset (TOA) yaitu dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue dengan rumus:

$$\text{TOA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Working Capital Turn Over (WCTO) yaitu kemampuan modal kerja bersih (netto) berputar dalam satu periode tertentu dengan rumus :

$$\text{Wc. To} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas

- a. Rentabilitas Ekonomi (RE) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan seluruh keseluruhan total aktiva dengan rumus :

$$\text{Laba Operasi}$$

$$RE = \frac{\quad}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yaitu suatu ukuran ratio rentabilitas yang menunjukkan berapa besar persen laba yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Operating Ratio (OR) yaitu suatu rasio yang mengukur tinggi rendahnya biaya operasi yang dikeluarkan akibat suatu proses penjualan, dimana semakin besar biaya operasi yang dikeluarkan maka akan menyebabkan tingkat rasio semakin menurun.

$$OR = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Air Terbit merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jarak antara Desa Air Terbit dengan ibu kota Kecamatan adalah 20 km, ibu kota kabupaten 50 km, dan ibu kota propinsi 36 km. Curah hujan di Desa Air Terbit rata-rata 300 mm dengan ketinggian sekitar 60 m dari permukaan laut dan suhu maksimum rata-rata mencapai 25 °C. Luas wilayah Desa Air Terbit adalah 1.670 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Pantai Cermin, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pagaruyung sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Putih, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Deli Makmur.

3.2. Profil koperasi Unit Desa Sentosa

3.2.1. Sejarah Berdirinya KUD Sentosa

Koperasi Unit Desa (KUD) Sentosa didirikan pada tanggal 07 Januari 1994. Koperasi ini resmi terdaftar dan mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PKK Provinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1830/BH/XIII/1994. Inisiatif pembentukan KUD muncul karena adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani di daerah tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat petani yang kekurangan modal dapat terbantu dengan berdirinya koperasi.

Perkembangan anggota KUD Sentosa sejak didirikan sampai saat penelitian ini dilaksanakan berjumlah sebanyak 510 orang yang terbagi dalam 25 kelompok, dalam setiap kelompok berjumlah 20 orang petani. Perkembangan jumlah anggota KUD Sentosa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Anggota KUD Sentora Tahun 2010 – 2012.

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perubahan (%)
2010	510	-
2011	510	100
2012	510	100

Sumber : Kantor KUD Sentosa, 2013

Bidang usaha Koperasi Sentosa Desa Air Terbit sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 aktivitas usaha yang dijalankan KUD yaitu Unit Angkutan Tandan Buah Segar (TBS), Unit simpan pinjam, Loker pembayaran listrik.

3.3. Permodalan

KUD membutuhkan modal yang dapat berasal dari modal sendiri dan modal dari luar dalam menjalankan aktifitasnya. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib sedangkan modal dari luar diperoleh dari sumbangan – sumbangan pihak luar atau donasi dan juga diperoleh dari pinjaman – pinjaman dari pihak bank. Biasanya KUD juga mendapatkan tambahan modal yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha (SHU) dalam bentuk cadangan.

Modal yang digunakan KUD Sentosa ketika koperasi ini baru dibentuk yaitu berasal dari modal sendiri. Simpanan pokok yang ditetapkan adalah Rp. 1.000,00 sedangkan simpanan wajib dikenakan Rp. 10.000,00. Namun, setelah koperasi ini berjalan selama 7 tahun, simpanan pokok yang dikenakan kepada anggota tetap Rp. 1.000,00 sedangkan simpanan wajib bertambah menjadi Rp. 25.000,00. Kenaikan simpanan wajib ini dikarenakan untuk menambah modal KUD. Pada Tabel 8 dapat dilihat perkembangan jumlah modal yang digunakan oleh KUD Sentosa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 2. Perkembangan Modal Sendiri KUD Sentosa dan Data Olahan Tahun 2010 – 2012.

Sumber Modal	Tahun		
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
Simpanan pokok	12.720.000	12.720.000	12.720.000
Simpanan Wajib	82.103.000	88.079.000	90.065.000
Cadangan	52.880.889	69.673.643	72.456.364
Donasi	8.595.750	8.595.750	8.595.750
SHU Tahun Berjalan	41.981.884	71.930.658	77.560.836
Jumlah Modal Sendiri	198.281.523	250.999.051	261.397.950
% Perubahan	-	126.59 %	104.14 %

Sumber : Laporan Keuangan KUD Sentosa Tahun 2010 - 2012

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat perkembangan jumlah modal yang digunakan oleh KUD Sentosa untuk tahun 2010 – 2012. Modal yang digunakan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah berbeda – beda, perubahan modal tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 126.59%. Tahun 2012 jumlah modal semakin naik, dimana persentase perubahan sebesar 104.14 %. Faktor penyebab kenaikan ini adalah karena pada tahun 2010 – 2012 terlihat simpanan wajib, cadangan, dan SHU tahun berjalan meningkat. Dilihat dari Tabel 8 bahwa perkembangan modal yang diperoleh lebih bagus pada

tahun 2012 yang dilihat dari kenaikan seluruh sumber – sumber dana yang diperoleh.

3.4. Unit Usaha KUD Sentosa

Dalam kegiatan usahanya, KUD Sentosa telah melaksanakan berbagai jenis kegiatan usaha yang melayani kebutuhan anggota di wilayah kerja KUD Sentosa yang mengutamakan jenis usaha yang sangat membantu anggota koperasi. KUD membantu anggota untuk kemakmurannya diwujudkan dengan membentuk beberapa unit usaha, dimana KUD Sentosa memiliki tiga unit usaha yang dapat berkembang yakni unit jasa angkutan TBS, unit simpan pinjam, dan mengadakan Loket pembayaran listrik. Tingkat pendapatan KUD Sentosa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Tingkat Pendapatan KUD Sentosa dan Data Olahan Tahun 2010 – 2012.

Unit Usaha	Tahun		
	2010 (Rp)	2011(Rp)	2012 (Rp)
Jasa Angkutan TBS	15.260.312	15.440.244	17.560.244
Jasa Simpan Pinjam	179.898.492	199.150.550	206.049.338
Penjualan Pupuk	8.990.000	9.315.000	10.680.000
Jasa Lainnya	26.540.269	35.317.940	30.991.952
Jumlah Laba Kotor	233.957.148	259.223.734	269.404.884
% Perubahan	-	110.80 %	103.93 %

Sumber : Laporan Keuangan KUD Sentosa Tahun 2010 – 2012

3.5. Analisis Rasio Keuangan

3.5.1. Analisis rasio likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan KUD untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui likuiditas usaha KUD maka digunakan suatu alat ukur atau penilaian yang disebut juga dengan alat analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.

Rasio lancar KUD Sentosa dari Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan. Jumlah persentase rasio lancar pada tahun 2010 yaitu sebesar 108,46 %. Tahun 2011 rasio lancar naik dengan persentase perubahan menjadi sebesar 108,92 %. Tahun 2012 rasio lancar semakin naik dimana persentase perubahan sebesar 132,49%. Dilihat dari rasio cepat KUD Sentosa dari Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan dimana persentase rasio cepat pada tahun 2010 sebesar 107,17 %. Tahun 2011 rasio cepat naik dengan persentase perubahan sebesar 108,27 %. Dan pada tahun 2012 rasio cepat naik kembali dengan persentase perubahan sebesar 131,81 %.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa baik rasio lancar maupun rasio cepat semuanya berada pada angka diatas Rp. 1, yang berarti KUD Sentosa berada pada posisi likuid yang memungkinkan bahwa apabila KUD Sentosa dilikuidasi maka KUD Sentosa mampu menutupi semua hutang jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimiliki.

3.5.2.Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang meninjau kemampuan KUD untuk melunasi kewajiban – kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan rasio ini dapat diketahui sampai seberapa jauh KUD dibiayai oleh hutang dalam menjalankan usahanya.

Total Asset To Debt Ratio pada KUD Sentosa dari Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan dan kenaikan. Jumlah persentase Total Asset To Debt Ratio pada tahun 2010 yaitu sebesar 120,45 %. Tahun 2011 Total Asset To Debt Ratio turun dengan persentase perubahan sebesar 117,39 %. Dan pada tahun 2012 Total Asset To Debt Ratio naik dimana persentase perubahan sebesar 176,39 %. Demikian pula halnya dengan Net Work To Debt Ratio dimana persentase rasio cepat pada tahun 2010 sebesar 20,45 %. Tahun 2011 Net Work To Debt Ratio turun dengan persentase perubahan sebesar 17,49 %. Dan pada tahun 2012 Net Work To Debt Ratio naik dengan persentase perubahan sebesar 27,02 %. Rasio ini adalah cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan KUD dalam memenuhi seluruh hutangnya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Apabila dilihat dari perhitungan Rasio ini yang membandingkan antara total harta dengan total hutang maka dapat diketahui bahwa kemampuan KUD dalam menjamin hutang-hutangnya.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bagaimana kemampuan seluruh harta pada KUD Sentosa, mampu menutupi seluruh hutang yang dimiliki. Kemampuan seluruh harta KUD Sentosa berada pada posisi yang nyaman atau berada pada posisi yang baik, dimana seluruh harta mampu menutupi keseluruhan hutang.

Faktor penyebab ketidakstabilan ini adalah terletak pada jumlah total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah total modal sendiri yang digunakan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan modal sendiri yang digunakan tidak mampu menutupi total hutang yang dimiliki karena keseluruhan perbandingan modal yang digunakan dengan total hutang yang dimiliki KUD Sentosa berada dibawah Rp. 1 yang berarti bahwa dalam menjalankan usahanya KUD Sentosa masih lebih banyak tergantung pada pinjaman luar. Dilihat dari rasio ini maka KUD Sentosa berada pada posisi yang insolvel yang kemungkinan besar KUD Sentosa akan selalu tergantung pada pinjaman dalam menjalankan usahanya seandainya KUD tidak dapat memperbesar atau menambah modal yang digunakan.

3.5.3.Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur, sejauh mana efektivitas suatu perusahaan atau KUD, dengan mengukur tingkat dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio aktivitas KUD Sentosa, pada turn over operating asset dari Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan. Jumlah persentase turn over operating asset pada tahun 2010 yaitu sebesar 28,24 %. Tahun 2011 mengalami penurunan dengan persentase perubahan sebesar 12,23 %. Pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan dimana persentase perubahan menjadi sebesar 22,95 %. Dilihat dari working capital turn over yang mengalami kenaikan dan penurunan, dimana persentase working capital turn over pada tahun 2010 sebesar 166,27 %. Tahun 2011 mengalami kenaikan dengan persentase perubahan sebesar

189,04 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan persentase perubahan sebesar 53,00 %.

Menurut Brigham dan Houston (2001), semakin kecil rasio TOA ini berarti keadaan perusahaan atau KUD tersebut akan semakin jelek karena dari rasio ini dapat diketahui seberapa cepat kemampuan seluruh aktiva yang digunakan untuk mengkonversikan seluruh unsur - unsur yang terdapat dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. TOA pada KUD Sentosa masih termasuk dalam kategori yang kecil yang berarti bahwa KUD Sentosa masih perlu menambah modal untuk ditanamkan ke total aktiva sehingga akan dapat mempercepat kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan yang semakin besar.

3.5.4..Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau KUD untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui rentabilitas KUD maka digunakan suatu alat ukur atau penilaian yang disebut juga dengan alat analisis rasio rentabilitas yang terdiri dari rentabilitas ekonomi, Operating Ratio dan Rentabilitas Modal Sendiri.

Rentabilitas ekonomi merupakan suatu cara pengukuran dalam rasio rentabilitas yang menghitung besarnya laba yang diperoleh bila dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan. Total laba operasi KUD Sentosa untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp.41.481.884, pada tahun 2011 sebesar Rp. 71.930.658, dan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 77.560.836. sedangkan total aktiva pada tahun 2010 adalah Rp. 1.167.749.615, pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.686.318.317, dan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.447.311.489.

Dilihat dari hal diatas dapat dikatakan bahwa rentabilitas ekonomi pada KUD Sentosa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami kenaikan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pada tahun 2011 total aktiva yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2012 kenaikan tersebut disebabkan oleh jumlah total aktiva yang digunakan lebih rendah dibandingkan tahun 2011 dan laba yang diperoleh untuk tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2011.

Keadaan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2010, KUD Sentosa belum mampu menggunakan total aktiva yang cukup besar secara efisien untuk mendapatkan jumlah laba dalam skala besar. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 terlihat bahwa KUD Sentosa mulai mampu menggunakan jumlah aktiva keseluruhan meskipun sebenarnya masih dalam yang tidak besar tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2010, penggunaan total aktiva pada tahun 2011 dan tahun 2012 lebih efisien sehingga laba yang diperoleh juga lebih besar yang terlihat dengan kenaikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2010.

Operating ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam rentabilitas dimana operating rasio diukur dari jumlah beban operasi dibandingkan dengan jumlah pendapatan jasa dan juga penjualan bersih pada tahun tersebut. Operating ratio KUD Sentosa mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, untuk tahun 2010 adalah sebesar 84,87 %. Tahun 2011, mengalami kenaikan dengan perubahan persentase menjadi sebesar 91,71 %. Tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 93,18 %,

Sesuai dengan pendapat Munawir (2004), bahwa apabila operating ratio semakin tinggi, maka akan menunjukkan keadaan yang kurang baik karena bahwa setiap rupiah pendapatan jasa dan penjualan bersih yang didapat atau mampu diserap perusahaan, biaya yang dipakai tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Operating ratio yang dimiliki KUD Sentosa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan. Artinya bahwa KUD Sentosa belum dapat meminimalkan biaya operasi sehingga laba yang mereka peroleh rendah.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh KUD dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri pada KUD Sentosa untuk tahun 2010 adalah sebesar 20,92 %. Tahun 2011 naik menjadi 28,66 %, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali menjadi 29,67%. Keadaan tersebut menunjukkan tingkat rentabilitas modal sendiri dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan dan kenaikan. Terjadinya ini disebabkan oleh jumlah laba bersih yang diperoleh KUD tahun 2010 berada dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan laba bersih tahun 2011, yaitu pada tahun 2010 laba bersih yang diperoleh KUD Sentosa sebesar Rp. 41.481.884 dan laba bersih pada tahun 2011 naik menjadi sebesar Rp. 71.930.658. Pada tahun 2012 rentabilitas modal sendiri mengalami perkembangan dari 28,66 % menjadi 29,67 %. Terjadinya peningkatan ini disebabkan oleh jumlah laba bersih yang diperoleh KUD Sentosa pada tahun 2011 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2012. dan juga dilihat pada tahun 2012 KUD mengalami peningkatan modal yang beroperasi yaitu sebesar Rp. 77.560.836. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin besar modal yang digunakan jumlah pendapatan pun akan semakin meningkat sehingga jika modal besar maka pendapatan yang diperoleh KUD juga akan semakin besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari laporan keuangan KUD sentosa maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dilihat dari tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat dari tahun 2010 – 2012 KUD Sentosa berada dalam keadaan likuid yang berarti bahwa KUD Sentosa mudah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika seandainya KUD dilikuidasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut karena tingkat likuiditas berada diatas 100% yang disebabkan oleh tingkat hutang lancar dari pada jumlah harta lancar.
- b. Ditinjau dari tingkat solvabilitas, KUD Sentosa berada dalam posisi solvabel karena tingkat solvabilitas berada diatas standar yaitu 100% yang berarti apabila KUD Sentosa dilikuidasi maka KUD Sentosa akan mampu dalam membayar hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan karena jumlah harta lebih tinggi dari pada jumlah hutang.
- c. Dari segi rasio aktivitas, bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva yang dimiliki oleh KUD Sentosa masih rendah untuk menghasilkan sejumlah pendapatan dan penjualan bersih. Oleh karena itu, KUD Sentosa masih perlu menambahkan modal untuk ditanamkan ke aktiva dalam mempercepat aktiva menghasilkan pendapatan jasa dan juga penjualan bersih yang diterima oleh KUD.

- d. Tingkat rentabilitas KUD Sentosa dari segi rentabilitas ekonomi terlihat semakin meningkat walaupun tingkat keuntungan masih kecil tetapi dengan peningkatan yang terus menerus akan sangat baik bagi KUD dalam mempertahankan posisinya. Jika ditinjau dari segi rentabilitas modal sendiri bahwa keuntungan yang diperoleh KUD Sentosa masih tergantung terhadap jumlah besar modal yang digunakan. Apabila modal yang digunakan tinggi maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi juga. Hal ini karena penggunaan biaya-biaya yang tidak efisien yang dikeluarkan oleh KUD Sentosa yang ditunjukkan oleh operating ratio yang masih tinggi sehingga laba yang diperoleh rendah.

4.2. Saran

Berdasarkan dari hasil laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Sentosa dapat disrankan (1) dilihat dari Rasio likuiditas dan Solvabilitas sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasional. Salah satu cara mengurangi hutang adalah dengan menambah modal sendiri, koperasi juga harus menjual aktiva tetap yang kurang manfaat karena kalau dipertahankan bisa menambah beban yang harus dikeluarkan oleh koperasi. (2) Pengelolaan persediaan yang efisien perlu ditingkatkan karena dengan pengelolaan persediaan yang baik akan meningkatkan laba dan juga pengelolaan persediaan yang kurang baik bisa menghilangkan kesempatan dalam memperoleh laba. (3). Koperasi harus lebih meningkatkan penjualan dan meminimkan biaya - biaya agar koperasi mampu memperoleh laba. Rasio aktivitas koperasi harus terus meningkatkan penjualan dan pembelian agar laba yang dihasilkan koperasi selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2001. **Manajemen Keuangan**. Erlangga. Jakarta.
Munawir. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberti. Jakarta.
Natsir, M, 2001. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
Soedarsono, 2002. **Koperasi Dalam Teori dan Praktek**. Rineka Cipta. Jakarta.